

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan di sektor bisnis yang menjadi perhatian dunia, salah satunya adalah pariwisata. Dampak positif yang didapatkan dari kegiatan pariwisata menjadikan sektor pariwisata mengalami pertumbuhan pesat. Tahun 2018, jumlah kunjungan di dunia tumbuh sebesar 6.8%.¹ Peluang ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Salah satu contoh negara yang berhasil dalam mengembangkan pariwisatanya dengan baik adalah Korea Selatan dan Arab Saudi. Sektor pariwisata di Korea Selatan telah menyumbang sebesar 1.381.400\$ pada GDPnya hanya pada bulan Agustus saja.² Arab Saudi berhasil mengembangkan pariwisata haji dan umroh. Pariwisata di dua negara tersebut dikembangkan secara terarah dan terencana serta menjadi salah satu sumber pendapatan negara selain dari sektor tambang dan sektor migas. Di Indonesia, pariwisata diharapkan oleh pemerintah memberikan kontribusi bagi penerimaan negara setelah sektor perpajakan.

Pariwisata sekarang sudah menjadi kebutuhan bagi seseorang. Pariwisata menjadi sebuah gaya hidup dalam masyarakat. Pariwisata menjadi kebutuhan umum manusia yang tidak pernah mati, baik sekarang maupun akan datang.³ Pengembangan pariwisata yang sedang digalakkan oleh dunia pariwisata secara global adalah wisata halal atau sering disebut *halal tourism*. Hal ini terjadi karena fenomena peningkatan ketertarikan masyarakat akan pariwisata berbasis syariah, peningkatan muslim di dunia dan kesadaran penganut agama Islam mengenai pariwisata berlabel halal.

¹ “Global and Regional Tourism Performance: International Tourist Arrivals”, diakses ada tanggal 18 Juli, 2019 , <http://unwto.org/global/and/regional/tourism/performance>

² “Pariwisata Korea Selatan”, diakses tanggal 12 Desember, 2018, <http://ceicedata.com/pariwisata/korea/selatan>

³ I Gusti Bagus Rai Utama, “Hubungan Gaya Hidup dan Perilaku Wisatawan Bali”, *Researchgate*, (2011), doi: 10.13140/ RG.2.1.4583.9125.

Wisatawan khususnya wisatawan muslim banyak yang berkunjung ke negara lain baik negara tersebut merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim maupun negara tersebut berlabel non muslim (muslim merupakan minoritas). Untuk negara yang berlabel negara non muslim, wisatawan muslim mengalami banyak kendala. Kendala yang dihadapi disebabkan karena konsep halal yang menjadi landasan utama bagi masyarakat muslim. Konsep halal pada setiap produk pariwisata merupakan hal yang penting bagi wisatawan muslim saat berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Ada tiga kriteria wisata halal menurut Global Muslim Traveler yaitu aksesibilitas, komunikasi, lingkungan dan layanan.⁴ Berdasarkan hasil riset Mastercard Crescent Rating Global Muslim Traveler Index (GMTI) tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat ke 1 negara dengan destinasi wisata halal diantara negara-negara OKI.⁵ Hal tersebut diperoleh dari kriteria yaitu akses, komunikasi, lingkungan dan layanan. Oleh karena itu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempromosikan dan mengembangkan wisata halal untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Indonesia.

Indonesia memiliki pemeluk agama Islam sebanyak 207 juta jiwa atau 87% penduduk Indonesia menjadikan Indonesia` menjadi salah satu negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk muslim ini, sektor pariwisata halal menjadi potensial untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata halal wajib dilakukan agar Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain yang sudah mulai mengembangkan wisata halal di negaranya. Dengan potensi yang ada, Indonesia diharapkan akan menjadi kiblat pengembangan wisata halal di dunia.⁶ Dengan komitmen yang tinggi dan pengembangan yang dilakukan secara profesional, cita-cita tersebut akan berhasil diwujudkan.

Pariwisata halal merupakan salah satu pengembangan pariwisata di Indonesia yang menjunjung budaya nilai Islam. Wisata halal cenderung diidentifikasi dengan ziarah ke masjid dan

⁴ “5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019”, 15 April, 2019, <http://kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/5/tahun/kembangkan>

⁵ “Indonesia ditetapkan sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia”, Diakses tanggal 20 Juni 2019, <http://www.kemenpar.go.id/post/siaran/pers/indonesia/ditetapkan/sebagai/destinasi/wisata/halal/terbaik/dunia/2019>

⁶ Aan Jaelani, “Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects”, *International Review of Management and Marketing*, Vol 7 No 3, (2017): 25-34.

makam, padahal wisata halal juga dapat diterapkan dalam wisata budaya, wisata alam atau wisata yang dibuat khusus dengan bingkai nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam dapat mencakup tersedianya fasilitas yang mendukung seperti hotel, restoran yang menyediakan makanan halal, masjid/ mushola dan produk wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pariwisata halal berkembang dari wisata ziarah menjadi wisata dengan nilai yang bersifat lokal yang mengandung unsur kearifan lokal dan unsur pembelajaran.

Wisata halal dengan wisata lainnya sebenarnya hampir sama. Pariwisata halal menerapkan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mendapatkan kepuasan tertentu. Pengembangan pariwisata dapat disinergikan dengan kearifan lokal yang ada dimasyarakat sebagai kekayaan khasanah budaya agar tidak luntur bahkan hilang. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat bekerjasama dalam pengembangan tersebut. Pengembangan wisata di daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Pemerintah daerah dapat membuka tempat wisata yang baru atau tempat wisata yang sudah ada diperbaiki sehingga bersifat kekinian. Target utama pengunjungnya adalah wisatawan domestik. Potensi yang ada ini, perlu dikembangkan agar layak dijual dengan kearifan lokal sebagai pemicunya.

Tidak sedikit tempat wisata di daerah yang merupakan peninggalan tempat ibadah atau objek wisata yang memiliki nilai historis bagi umat Islam didaerah tersebut. Destinasi wisata yang dikembangkan di Kabupaten Demak salah satunya adalah kawasan Morosari. Dalam pengembangan kawasan wisata, komponen pariwisata harus dipenuhi agar pengembangan dapat berjalan baik.⁷Kawasan wisata Morosari terletak di kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Kawasan wisata ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif destinasi wisata halal di Demak selain Masjid Agung Demak dan makam Sunan Kalijaga. Di kawasan wisata Morosari terdapat makam Syekh Mudzaki yang terkenal dengan makam terapungnya, terdapat hutan mangrove yang lebat dan luas serta pantai disekitar makam tersebut. Atraksi wisata yang ada di Morosari belum dikembangkan dengan baik. Walaupun sudah dicanangkan sebagai salah satu desa wisata pesisir tetapi pengembangan yang ada belum dapat optimal. Sarana prasarana

⁷ Marhanani Tri Astuti, "The Attractiveness Of Morotai As Historical And Marine Tourism Destination", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 11 No. 1, (2016): 25.

yang ada di Morosari tergolong masih minim. Promosi yang dilakukan belum gencar padahal pengembangan Morosari memiliki dampak yang besar bagi penduduk sekitar yang terkena abrasi.

Pengembangan kawasan wisata Morosari akan membawa dampak ekonomi baik bagi pemerintah daerah maupun bagi masyarakat sekitarnya.⁸ Bagi pemerintah kabupaten Demak, pengembangan destinasi wisata akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pada tahun 2017, Kabupaten Demak memperoleh pendapatan yang berasal dari redistribusi tempat rekreasi sebesar Rp1.718.000.000,00.⁹ Pendapatan daerah Kabupaten Demak dari sektor pariwisata jika dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya, masih termasuk rendah. Dengan pengembangan destinasi wisata baru di Kabupaten Demak, akan dapat menambah redistribusi tempat rekreasi dan pendapatan lain dari destinasi wisata tersebut. Selain itu, pengembangan destinasi akan dapat meningkatkan ekonomi penduduk sekitar. Kegiatan ekonomi akan bergeliat seiring dengan perkembangan destinasi wisata tersebut. Masyarakat sekitar dapat menjual barang yang dibutuhkan wisatawan saat berkunjung, menjual barang khas, membuka tempat penginapan dan rumah makan atau menyediakan hal-hal yang dibutuhkan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata Morosari.

Pengembangan yang dilakukan harus memiliki daya dukung yang memadai seperti kemudahan mengakses tempat ibadah yang layak, tersedianya makanan dan minuman halal di area lokasi wisata, destinasi wisata yang nyaman, lingkungan yang terjaga kebersihannya, perilaku masyarakat yang mencerminkan kearifan lokal dan lain-lain yang akan mempercepat pengembangan destinasi wisata syariah yang baru.

Pengembangan ini membutuhkan program aksi atau tindak lanjut untuk memperkenalkan destinasi wisata agar dapat dikenal masyarakat dan menjadi daya tarik yang dapat dinikmati masyarakat.¹⁰ Kawasan wisata Morosari memiliki atraksi berupa makam tokoh penyebar agama Islam yang berjasa dalam penyebaran agama Islam di daerah Demak dan sekitarnya. Makam tersebut tidak tenggelam walaupun daerah sekitarnya telah tenggelam karena terkena abrasi laut. Hal tersebut membuat wisatawan tertarik untuk

⁸ Aan Jaelani, *Halal Tourism*, 25-34.

⁹ “APBD Kabupaten Demak Tahun 2018”, diakses pada tanggal 12 Desember, 2018, <http://demakkab.go.id/ringkasan/apbd/2018>.

¹⁰ Inge Iis Damayanti, *Branding Kabupaten Demak Dalam Mempromosikan Pariwisata Demak Sebagai Wisata Religi*, (Solo: eprints.ums.ac.id, 2018), 23.

berkunjung ke destinasi wisata Morosari. Masyarakat menyebutnya dengan “Ngalap Berkah” kepada ulama tersebut. Selain makam Syeh Mudzaki, daya tarik wisata Morosari terdapat pada floranya yaitu hutan mangrove dan pantai yang ada disekitar makam tersebut. Atraksi ini harus dioptimalkan sehingga pengunjung akan bertambah dari waktu ke waktu.

Wisatawan saat berkunjung ke Morosari selain akan mendapatkan kesenangan dari destinasi yang disajikan secara jasmani, wisatawan juga akan memperoleh kesenangan secara rohani. Berwisata ke wisata halal/ syariah menjadi salah satu cara yang dapat seseorang dilakukan dalam membentuk religiusitas mereka. Saat berkunjung ke wisata religi, secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai spiritualitas yang berimbas pada religiusitas wisatawan. Penelitian yang dilakukan Fitria dan Artanti menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian.¹²

Fasilitas pada destinasi wisata harus dilengkapi sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata. Fasilitas dibutuhkan wisatawan dalam menunjang perjalanan wisata wisatawan saat berada di destinasi wisata. Fasilitas yang dapat diberikan seperti akomodasi, tempat makan dan minum, kamar mandi, anjungan tunai mandiri, dll. Fasilitas tersebut harus memberikan kenyamanan serta terjaga kebersihannya, Selain itu adanya petugas di area wisata yang ramah dan biro wisata yang memberikan paket perjalanan ke destinasi dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Fasilitas yang ada dikawasan wisata Morosari masih kurang mempresentasikan fasilitas yang memenuhi syarat sebagai daerah destinasi wisata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdulhaji menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap citra destinasi.¹³ Dengan fasilitas yang baik maka citra positif akan diperoleh yang nantinya akan berimbas pada peningkatan jumlah kunjungan. Sedangkan penelitian yang

¹¹ Sarah Fitria dan Yessy Artanti, “ Pengaruh Religiusitas dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 8 Nomor 1, (2020): 37-48.

¹² Antin Rakhmawati, “Pengaruh Label Halal dan Religiusitas Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian”, *Sketsa Bisnis*, Volume 5 Nomor 1, (2019): 49-59.

¹³ Sulfi Abdulhaji, “Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate”, *Jurnal Penelitian Humano*, Vol. 7 No. 2 , (2016): 134.

dilakukan oleh Ardiansyah menunjukkan bahwa fasilitas tidak mempengaruhi keputusan berkunjung.¹⁴

Kualitas fasilitas yang ada di Morosari kurang memenuhi syarat dengan standar yang berlaku di dalam kepariwisataan. Pemanfaatannya kurang dapat dimaksimalkan penggunaannya. Tempat parkir yang kurang memadai, kurangnya kamar mandi, ATM, tempat berjualan yang tidak tertata dengan rapi merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki.

Aksesibilitas merupakan faktor yang membantu mempermudah perjalanan ke destinasi wisata. Aksesibilitas dapat berupa akses informasi mengenai destinasi wisata dan perjalanan menuju destinasi wisata serta akhir perjalanan destinasi wisata. Pada destinasi wisata Morosari jalan yang dilalui kurang memenuhi standar tempat wisata yaitu 3,5 meter yang telah ditetapkan sebagai sebuah standar jalan yang akan digunakan pada tempat wisata.¹⁵ Jika ada kendaraan bersimpangan terutama kendaraan besar seperti bus, akan mengalami kendala. Jalan yang dilalui hanya sebagian saja yang layak untuk digunakan. Untuk menuju ke makam dan hutan mangrove, jalan yang tersedia berupa jalan tanah yang jika hujan akan menjadi sulit dilalui. Jalan yang ada juga masih sempit sehingga wisatawan yang mau mengunjungi Morosari kurang nyaman. Selain itu belum adanya angkutan yang memadai untuk wisatawan yang menuju tempat wisata tersebut juga menjadi salah satu hambatan yang membuat wisatawan menjadi kurang tertarik untuk berkunjung kesana. Morosari merupakan destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi. Hutan mangrove ini bisa digunakan sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi wisatawan. Aksesibilitas yang tergolong baik harus dimiliki agar wisatawan mau berkunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.¹⁶

¹⁴ Imam Ardiansyah, “Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Dengan Metode Structural Equation Modeling”, *Media Bina Ilmiah*, Volume 14 Nomor 3, (2019): 2235-2248.

¹⁵ Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014, “Standar Usaha Kawasan Pariwisata”, (27 Desember 2019).

¹⁶ Titiek Afariani Ruray Rheza Pratama, “Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan”, *Kawasa*, Volume XI Nomor 2, (2020): 29-38.

Kelembagaan menekankan pada ketersediaan layanan tambahan yang diberikan instansi yang berwenang seperti adanya kebijakan pemerintah terkait pariwisata, promosi destinasi wisata dan masyarakat sekitar yang bersikap ramah. Pedagang disekitar wisata Morosari merupakan penduduk sekitar. Tempat berdagang belum ditata. Hal ini membuat destinasi wisata Morosari menjadi kurang rapi. Petugas yang mendukung penyelenggaraan di Morosari masih kurang. Jika ada wisatawan yang berkunjung, akan sedikit kesusahan untuk bertanya mengenai sejarah destinasi wisata tersebut. Pemerintah daerah Kabupaten Demak belum mempromosikan destinasi wisata Morosari dengan baik. Pemerintah lebih menekankan pada wisata religi di Sunan Kalijaga Demak sehingga untuk destinasi wisata ini kurang familiar dikalangan masyarakat.

Makan syekh Mudzaki dapat dijadikan destinasi wisata ziarah yang dikembangkan dengan citranya sebagai makam terapung dengan keberkahannya. Morosari menjadi sebuah penilaian emosional wisatawan saat berkunjung. Wisatawan banyak yang datang untuk berziarah dengan citra kognitif, citra unik dan afektif yang memberikan citra positif pada wisata Morosari. Hutan mangrove yang membuat wisatawan tidak hanya pergi untuk berziarah, tetapi juga mereka dapat berekreasi disana. Pemanfaatan produk-produk dari mangrove belum dilakukan sebagai pengembangan produk yang dijual sebagai souvenir khas Morosari.

Pengembangan wisata Morosari dengan memperhatikan produk wisata serta citra destinasi wisata sebagai makam terapung yang bersyafaat akan dapat meningkatkan pengunjung ke destinasi wisata Morosari. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif menyatakan bahwa citra destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan.¹⁷ Wisatawan yang memberikan penilaian positif terhadap citra destinasi akan memberikan rekomendasi destinasi tersebut kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Coban menyatakan bahwa kepuasan mempunyai pengaruh positif pada perilaku berkunjung kembali.¹⁸ Pengunjung dapat menikmati

¹⁷ Asya Hanif, "Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No. 1, (2016): 44-52.

¹⁸ S. Coban. "The Effects Of The Image Of Destination On Tourist Satisfaction and Loyalty: The Case Of Cappadocia", *European Journal of Social Sciences*, 29, (2012): 222-232.

wisata yang ada di Morosari sekaligus dapat meningkatkan keimanan/ religiusitas seseorang. Peningkatan kunjungan ini secara ekonomi akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Demak dan akan meningkatkan pendapatan penduduk sekitar kawasan Morosari mulai dari menjual makanan, oleh-oleh, penyewaan kapal dan ojek. Dengan meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat ke destinasi wisata Morosari diharapkan meningkatnya pula kesadaran masyarakat tentang wisata syariah. Kesadaran tersebut selain dari pemerintah daerah juga dari investor serta masyarakat sekitar dalam mengembangkan wisata syariah tersebut.

Dalam mengembangkan destinasi wisata Morosari menjadi tempat wisata syariah yang diminati, maka diperlukan strategi untuk mengembangkannya. Pemerintah daerah, pengelola, serta masyarakat harus mengerti tentang standar kepariwisataan yang ditetapkan pemerintah.¹⁹ Dengan dipenuhinya komponen destinasi wisata yang sesuai dengan standar kepariwisataan maka kepuasan wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata akan didapatkan. Wanda dan Pangestuti menyatakan bahwa komponen pengembangan destinasi wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berkunjung.²⁰ Komponen destinasi wisata memberikan gambaran kepada pemerintah, masyarakat dan pihak pengelola dalam mengembangkan potensi wisata di Morosari.

Berdasar uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh Religiusitas, Fasilitas, Aksesibilitas dan Kelembagaan Terhadap Keputusan Berkunjung Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Intervening Pada Wisata Morosari Kabupaten Demak.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak?.

¹⁹ Khusnul Khotimah dan Lucman Hakim, “ Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 41 No 1, (2017): 56-65.

²⁰ Ida Bagus Kade Wanda Edriana Pangestuti, “Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung: Survei pada Pengunjung Situs Trowulan”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 55 No. 3, (2018): 83-91.

2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak?.
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak?.
4. Apakah kelembagaan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak?.
5. Apakah citra destinasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak?.
6. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*?.
7. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*?.
8. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*?.
9. Apakah kelembagaan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak.
2. Untuk menguji pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak.
3. Untuk menguji pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak.
4. Untuk menguji pengaruh kelembagaan terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak.
5. Untuk menguji pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak.
6. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk menguji pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*.
8. Untuk menguji pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*.

9. Untuk menguji pengaruh kelembagaan terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata Morosari Kabupaten Demak dengan citra destinasi sebagai variabel *intervening*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian ilmu ekonomi syariah pada bidang pariwisata syariah.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dan pelaku bisnis akan mengetahui bagaimana potensi pengembangan wisata Morosari Kabupaten Demak. Dukungan yang dapat dilakukan berupa pemberian atau pembuatan fasilitas dan mengembangkannya yang akan membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat membantu dan mengembangkan konsep wisata syariah yang secara langsung akan meningkatkan perekonomian mereka. Bagi masyarakat yang menjadi wisatawan, maka dengan pengembangan destinasi wisata akan membuat wisata lebih menyenangkan.
 - c. Masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata Morosari di Kabupaten Demak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya adalah:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari sampul (cover), judul, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan diskripsi tentang religiusitas, fasilitas, aksesibilitas, kelembagaan, citra destinasi dan keputusan berkunjung. Selain itu juga menjelaskan tentang kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi responden penelitian, deskripsi variabel penelitian, evaluasi atas asumsi-asumsi SEM, analisis *structural equation modeling* (SEM), uji hipotesis, analisis besar pengaruh dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini meliputi simpulan yang diperoleh dari pembahasan serta saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran